

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

2016

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember

Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Azhar

NIP. 196912311998031008

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Piutang Jangka Panjang

C.4 Aset Lainnya

C.4.1 Aset Lain-lain

C.4.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

- C.5 Kewajiban Jangka Pendek
  - C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.6 Ekuitas
  - C.6.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
  - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.4.1 Koreksi Lain-lain
    - E.4.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
  - E.5 Transaksi Antar Entitas
  - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

2016

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember

Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Azhar

NIP. 196912311998031008

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp987.715.296,00 atau mencapai 191,42% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp516.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp11.728.285.369,00 atau mencapai 98,33% dari alokasi anggaran sebesar Rp11.926.957.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp9.999.721.906,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp12.266.100,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp9.756.984.528,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp230.471.278,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp16.917.133,00 dan Rp9.982.804.773,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp971.595.796,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7.042.952.043,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6.071.356.247,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp28.681.468,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6.042.674.779,00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp5.324.136.401,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6.042.674.779,00

kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-23.083.544,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10.742.885.573,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp9.982.804.773,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	516.000.000,00	987.715.296,00	191,42	555.484.232,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>516.000.000,00</b>	<b>987.715.296,00</b>	<b>191,42</b>	<b>555.484.232,00</b>
<b>BELANJA</b>	B.2				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.2.1	2.275.194.000,00	2.252.611.525,00	99,01	2.058.409.133,00
Belanja Barang	B.2.2	4.312.954.000,00	4.148.366.094,00	96,18	3.746.949.761,00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>6.588.148.000,00</b>	<b>6.400.977.619,00</b>	<b>97,16</b>	<b>5.805.358.894,00</b>
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	1.086.000.000,00	1.083.683.000,00	99,79	456.440.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	3.579.819.000,00	3.574.310.050,00	99,85	799.893.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	672.990.000,00	669.314.700,00	99,45	0,00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>5.338.809.000,00</b>	<b>5.327.307.750,00</b>	<b>99,79</b>	<b>1.256.333.000,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>11.926.957.000,00</b>	<b>11.728.285.369,00</b>	<b>98,33</b>	<b>7.061.691.894,00</b>

2016

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember

Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Azhar

NIP. 196912311998031008



**II. NERACA**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1	12.266.100,00	20.894.878,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>12.266.100,00</b>	<b>20.894.878,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	1.432.168.850,00	1.432.168.850,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	3.900.046.872,00	4.162.667.287,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	6.233.249.875,00	2.928.611.275,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	781.956.700,00	112.642.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-2.179.573.936,00	-3.015.904.815,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-365.712.208,00	-316.812.612,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-45.151.625,00	-16.896.300,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>9.756.984.528,00</b>	<b>5.286.475.685,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.4.1	1.645.901.865,00	662.393.700,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.2	-1.415.430.587,00	-633.625.201,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>230.471.278,00</b>	<b>28.768.499,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>9.999.721.906,00</b>	<b>5.336.139.062,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	16.917.133,00	12.002.661,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>16.917.133,00</b>	<b>12.002.661,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>16.917.133,00</b>	<b>12.002.661,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.1	9.982.804.773,00	5.324.136.401,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>9.982.804.773,00</b>	<b>5.324.136.401,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>9.999.721.906,00</b>	<b>5.336.139.062,00</b>

2016

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember

Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Azhar

NIP. 196912311998031008

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	971.595.796,00	548.992.650,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>971.595.796,00</b>	<b>548.992.650,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2.252.611.525,00	2.058.409.133,00
Beban Persediaan	D.3	272.378.250,00	261.716.425,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.629.250.833,00	1.467.658.266,00
Beban Pemeliharaan	D.5	501.635.200,00	612.954.995,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.759.664.233,00	1.439.238.795,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	627.412.002,00	438.566.321,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	0,00	-603.003,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>7.042.952.043,00</b>	<b>6.277.940.932,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-6.071.356.247,00</b>	<b>-5.728.948.282,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	13.919.500,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	-13.399.418,00	18.000.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	2.200.000,00	6.491.582,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	837.450,00	0,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>28.681.468,00</b>	<b>-11.508.418,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-6.042.674.779,00</b>	<b>-5.740.456.700,00</b>

2016

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember

Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Azhar

NIP. 196912311998031008

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	5.324.136.401,00	4.543.632.447,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-6.042.674.779,00	-5.740.456.700,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	-6.030.032,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	-23.083.544,00	17.850.300,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	-57.276,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	10.742.885.573,00	6.509.197.662,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>9.982.804.773,00</b>	<b>5.324.136.401,00</b>

2016

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember

Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Azhar

NIP. 196912311998031008

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan yang berada dibawah Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian, juga telah menyusun perencanaan strategisnya. Tujuan penyusunan tersebut adalah untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya Tahun 2014-2016 sebagai acuan dalam evaluasi kinerja dan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan bertujuan untuk kebijakan pengembangan dan pembangunan Karantina Pertanian adalah :

- Meningkatkan mutu pelayanan administrasi dan pelayanan teknis perkarantinaan.
- Mempertahankan status bebasnya wilayah Indonesia dari penyakit komoditi pertanian menular utama dan penyakit komoditi pertanian menular berbahaya lainnya dan penyakit eksotik dari kemungkinan masuk dan tersebarnya penyakit tersebut.
- Memfasilitasi lalu lintas komoditi peternakan dan perkebunan dalam rangka kelancaran perdagangan domestik dan internasional.
- Menolak dan mencegah masuknya penyakit komoditi pertanian ke wilayah negara Republik Indonesia dan antar area karena lalu lintas komoditi dan produk-produk pertanian. Melalui peranan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan diharapkan Rasionalisasi serta harmonisasi dalam penerapan aturan dan ketentuan karantina pertanian.
- Peningkatan fungsi pelayanan karantina pertanian kepada masyarakat dengan mengedepankan asas profesionalitas.
- Menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta senantiasa memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan karantina pertanian.
- Melakukan koordinasi, konsultasi dan komunikasi serta kerjasama dengan semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan karantina pertanian.

- Mengoptimalkan dalam pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) karantina pertanian yang tersedia, sambil mengupayakan adanya penambahan tenaga secara bertahap.
- Mengoptimalkan pelaksanaan tindakan karantina bagi setiap komoditi dan produk pertanian serta media pembawa lain pada tempat-tempat pemasukan dan pengeluaran yang ditetapkan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan berkomitmen dengan visi “Penyelenggaraan Karantina Pertanian yang tangguh, Profesional dan terpercaya bernafaskan Perkarantinaan Rakyat Semesta”

Untuk mewujudkan visi tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Program peningkatan koordinasi dan evaluasi kegiatan operasional melalui kegiatan pertemuan/rapat internal kantor, rapat internal lingkup Badan Karantina Pertanian Departemen Pertanian serta pertemuan/rapat instansi terkait di Pemerintah Kota Tanjung Balai dan Pemerintah daerah lingkup wilayah kerjanya.
- Program peningkatan sarana operasional karantina pertanian melalui pengadaan alat/bahan laboratorium serta perbaikan sarana dan prasarana laboratorium dan kantor.

Program peningkatan sarana penunjang melalui pengadaan.

Dalam tataran praktisnya, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi :

- Mengadakan rapat internal di lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan, mengikuti rapat internal lingkup Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian dan mengikuti rapat eksternal berupa pertemuan instansi pemerintah daerah dengan instansi vertikal per triwulan secara rutin di kantor Walikota Tanjung Balai Asahan, dan rapat dengan pemerintah daerah kabupaten lainnya.
- Mengadakan barang inventaris, sarana dan prasarana laboratorium, pengadaan barang habis pakai (ATK), perbaikan sarana dan prasarana kantor, kendaraan operasional, melakukan peningkatan keterampilan petugas teknis dan administrasi melalui pelatihan-pelatihan.

- Melaksanakan pemantauan daerah sebar Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tanaman Karantina (OPTK).
- Melaksanaan sosialisasi.

## A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang

bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:



Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### **(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### **a. Kewajiban Jangka Pendek**

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

##### **b. Kewajiban Jangka Panjang**

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### **(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

#### **(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual

direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	516.000.000,00	516.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>516.000.000,00</b>	<b>516.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	2.240.972.000,00	2.275.194.000,00
Belanja Barang	4.649.224.000,00	4.312.954.000,00
Belanja Modal	5.138.809.000,00	5.338.809.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>12.029.005.000,00</b>	<b>11.926.957.000,00</b>

### B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp987.715.296,00 atau mencapai 191,42% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp516.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	13.919.500,00	0,00
Pendapatan Jasa	516.000.000,00	942.051.986,00	182,57
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	29.543.810,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	2.200.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>516.000.000,00</b>	<b>987.715.296,00</b>	<b>191,42</b>

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 77,81% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	13.919.500,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa	942.051.986,00	545.893.900,00	72,57
Pendapatan Iuran dan Denda	29.543.810,00	3.098.750,00	853,41
Pendapatan Lain-lain	2.200.000,00	6.491.582,00	-66,11
<b>Jumlah</b>	<b>987.715.296,00</b>	<b>555.484.232,00</b>	<b>77,81</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp11.728.285.369,00 atau 98,33% dari anggaran belanja sebesar Rp11.926.957.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	2.275.194.000,00	2.256.761.715,00	99,19
Belanja Barang	4.312.954.000,00	4.150.446.094,00	96,23
Belanja Modal	5.338.809.000,00	5.327.307.750,00	99,79
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>11.926.957.000,00</b>	<b>11.734.515.559,00</b>	<b>98,39</b>
Pengembalian Belanja		-6.230.190,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>11.926.957.000,00</b>	<b>11.728.285.369,00</b>	<b>98,33</b>

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Kegiatan</b>			
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	11.926.957.000,00	11.734.515.559,00	98,39
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>11.926.957.000,00</b>	<b>11.734.515.559,00</b>	<b>98,39</b>
Pengembalian Belanja		-6.230.190,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>11.926.957.000,00</b>	<b>11.728.285.369,00</b>	<b>98,33</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 66,08% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Jelaskan penyebab kenaikan belanja I;
2. Jelaskan penyebab kenaikan belanja II dst.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	2.252.611.525,00	2.058.409.133,00	9,44
Belanja Barang	4.148.366.094,00	3.746.949.761,00	10,71
Belanja Modal	5.327.307.750,00	1.256.333.000,00	324,04
<b>Total Belanja</b>	<b>11.728.285.369,00</b>	<b>7.061.691.894,00</b>	<b>66,08</b>

### B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.252.611.525,00 dan Rp2.058.409.133,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 9,44% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab kenaikan belanja I;
2. Jelaskan penyebab kenaikan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.989.727.715,00	1.912.023.312,00	4,06
Belanja Lembur	267.034.000,00	150.939.000,00	76,92
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.256.761.715,00</b>	<b>2.062.962.312,00</b>	<b>9,39</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-4.150.190,00</b>	<b>-4.553.179,00</b>	<b>-8,85</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.252.611.525,00</b>	<b>2.058.409.133,00</b>	<b>9,44</b>

### B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.148.366.094,00 dan Rp3.746.949.761,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,71% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab kenaikan belanja I;

2. Jelaskan penyebab kenaikan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	921.606.751,00	824.186.640,00	11,82
Belanja Barang Non Operasional	397.888.500,00	489.973.500,00	-18,79
Belanja Barang Persediaan	417.181.000,00	233.494.500,00	78,67
Belanja Jasa	304.841.110,00	259.325.131,00	17,55
Belanja Pemeliharaan	347.184.500,00	500.731.195,00	-30,67
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.761.744.233,00	1.439.238.795,00	22,41
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.150.446.094,00</b>	<b>3.746.949.761,00</b>	<b>10,77</b>
Pengembalian Belanja Barang	<b>-2.080.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.148.366.094,00</b>	<b>3.746.949.761,00</b>	<b>10,71</b>

**B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.083.683.000,00 dan Rp456.440.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 137,42% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>**.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.083.683.000,00	456.440.000,00	137,42
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.083.683.000,00</b>	<b>456.440.000,00</b>	<b>137,42</b>
Pengembalian Belanja	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.083.683.000,00</b>	<b>456.440.000,00</b>	<b>137,42</b>

**B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.574.310.050,00 dan Rp799.893.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 346,85% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>**.



Perbandingan Belanja Modal GEdung dan Bangunan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.574.310.050,00	799.893.000,00	346,85
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.574.310.050,00</b>	<b>799.893.000,00</b>	<b>346,85</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.574.310.050,00</b>	<b>799.893.000,00</b>	<b>346,85</b>

**B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN**

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp669.314.700,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>**.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	669.314.700,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>669.314.700,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>669.314.700,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.266.100,00 dan Rp20.894.878,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	12.266.100,00	3.874.178,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	3.238.700,00
Suku Cadang	0,00	8.625.650,00
Bahan Baku	0,00	4.006.350,00
Persediaan Lainnya	0,00	1.150.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>12.266.100,00</b>	<b>20.894.878,00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.432.168.850,00 dan Rp1.432.168.850,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	2.391,00m <sup>2</sup>	BAGAN ASAHAN Rt., TELUK NIBUNG	493.081.750,00
2.	2.375,00m <sup>2</sup>	Perintis Kemerdekaan Rt., Simpang Empat	338.000.000,00
3.	1.097,00m <sup>2</sup>	PEL. BESAR INALUM Rt.00/00, MEDANG DERAS	249.941.100,00
4.	1.558,00m <sup>2</sup>	JALAN PELABUHAN PANTON Rt.00, TANJUNGBALAI	351.146.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>1.432.168.850,00</b>

#### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.900.046.872,00 dan Rp4.162.667.287,00.

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.233.249.875,00 dan Rp2.928.611.275,00.

### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp781.956.700,00 dan Rp112.642.000,00.

### C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-2.590.437.769,00 dan Rp-3.349.613.727,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	3.900.046.872,00	-2.179.573.936,00	1.720.472.936,00
2.	Gedung dan Bangunan	6.233.249.875,00	-365.712.208,00	5.867.537.667,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	781.956.700,00	-45.151.625,00	736.805.075,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>10.915.253.447,00</b>	<b>-2.590.437.769,00</b>	<b>8.324.815.678,00</b>

## C.4 ASET LAINNYA

### C.4.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.645.901.865,00 dan Rp662.393.700,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi

digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.4.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-1.415.430.587,00 dan Rp-633.625.201,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.645.901.865,00	-1.415.430.587,00	230.471.278,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>1.645.901.865,00</b>	<b>-1.415.430.587,00</b>	<b>230.471.278,00</b>

#### C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.5.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp16.917.133,00 dan Rp12.002.661,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	16.917.133,00	12.002.661,00
<b>Jumlah</b>	<b>16.917.133,00</b>	<b>12.002.661,00</b>

#### C.6 EKUITAS

##### C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.982.804.773,00 dan Rp5.324.136.401,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp971.595.796,00 dan Rp548.992.650,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	29.543.810,00	3.098.750,00	853,41
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	942.051.986,00	545.893.900,00	72,57
<b>Jumlah</b>	<b>971.595.796,00</b>	<b>548.992.650,00</b>	<b>76,98</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian pendapatan yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.252.611.525,00 dan Rp2.252.611.525,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.350.020.300,00	1.279.580.080,00	5,51
Beban Pembulatan Gaji PNS	19.827,00	25.531,00	-22,34
Beban Tunj. Anak PNS	28.346.664,00	27.632.550,00	2,58
Beban Tunj. Beras PNS	79.879.260,00	83.551.940,00	-4,40
Beban Tunj. Fungsional PNS	158.390.000,00	146.760.000,00	7,93
Beban Tunj. Lain-lain Termasuk Uang Duka PNS Dalam dan Luar Negeri	0,00	7.437.600,00	-100,00

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Tunj. PPh PNS	22.041.424,00	28.398.440,00	-22,39
Beban Tunj. Struktural PNS	15.780.000,00	15.730.000,00	0,32
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	86.776.240,00	86.351.992,00	0,49
Beban Tunjangan Umum PNS	27.629.810,00	38.730.000,00	-28,66
Beban Uang Lembur	267.034.000,00	150.939.000,00	76,92
Beban Uang Makan PNS	216.694.000,00	193.272.000,00	12,12
<b>Jumlah</b>	<b>2.252.611.525,00</b>	<b>2.058.409.133,00</b>	<b>9,44</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp272.378.250,00 dan Rp261.716.425,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	14.346.850,00	23.210.100,00	-38,19
Beban Persediaan konsumsi	253.485.400,00	226.165.925,00	12,08
Beban Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	0,00	9.350.000,00	-100,00
Beban persediaan lainnya	4.546.000,00	2.990.400,00	52,02
<b>Jumlah</b>	<b>272.378.250,00</b>	<b>261.716.425,00</b>	<b>4,07</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.629.250.833,00 dan Rp1.467.658.266,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Barang dan Jasa

per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	350.338.500,00	395.090.500,00	-11,33
Beban Barang Non Operasional Lainnya	10.000.000,00	41.128.000,00	-75,69
Beban Barang Operasional Lainnya	5.015.000,00	32.913.500,00	-84,76
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	176.570.000,00	130.580.000,00	35,22
Beban Honor Output Kegiatan	37.550.000,00	25.630.000,00	46,51
Beban Jasa Lainnya	10.000.000,00	48.630.000,00	-79,44
Beban Jasa Profesi	0,00	1.600.000,00	-100,00
Beban Keperluan Perkantoran	668.183.881,00	453.663.300,00	47,29
Beban Langganan Air	7.226.804,00	5.418.010,00	33,39
Beban Langganan Listrik	174.017.079,00	107.352.633,00	62,10
Beban Langganan Telepon	46.511.699,00	33.418.883,00	39,18
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	64.800.000,00	112.560.000,00	-42,43
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	7.037.870,00	11.673.440,00	-39,71
Beban Sewa	72.000.000,00	68.000.000,00	5,88
<b>Jumlah</b>	<b>1.629.250.833,00</b>	<b>1.467.658.266,00</b>	<b>11,01</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp501.635.200,00 dan Rp612.954.995,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	0,00	70.840.000,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	37.823.000,00	55.026.000,00	-31,26
Beban Pemeliharaan Jaringan	15.131.500,00	38.877.500,00	-61,08



Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	294.230.000,00	322.987.695,00	-8,90
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	0,00	13.000.000,00	-100,00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	145.465.900,00	109.346.550,00	33,03
Beban Persediaan suku cadang	8.984.800,00	2.877.250,00	212,27
<b>Jumlah</b>	<b>501.635.200,00</b>	<b>612.954.995,00</b>	<b>-18,16</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.759.664.233,00 dan Rp1.439.238.795,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1.544.787.837,00	943.004.347,00	63,82
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	4.200.000,00	24.805.000,00	-83,07
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	210.676.396,00	105.073.998,00	100,50
Beban Perjalanan Tetap	0,00	366.355.450,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.759.664.233,00</b>	<b>1.439.238.795,00</b>	<b>22,26</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp627.412.002,00 dan Rp438.566.321,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan

Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	92.178.661,00	53.813.948,00	71,29
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	25.767.575,00	2.252.840,00	1.043,78
Beban Penyusutan Jaringan	2.487.750,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	23.178.109,00	1.787.334,00	1.196,80
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	483.799.907,00	380.712.199,00	27,08
<b>Jumlah</b>	<b>627.412.002,00</b>	<b>438.566.321,00</b>	<b>43,06</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-603.003,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0,00	-603.003,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>-603.003,00</b>	<b>-100,00</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2016

per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	13.399.418,00	-18.000.000,00	-174,44
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-837.450,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	13.919.500,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.200.000,00	6.491.582,00	-66,11
<b>Jumlah</b>	<b>28.681.468,00</b>	<b>-11.508.418,00</b>	<b>-349,22</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.324.136.401,00 dan Rp5.324.136.401,00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-6.042.674.779,00 dan Rp-5.740.456.700,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

#### E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-6.030.032,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

#### E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-23.083.544,00 dan Rp17.850.300,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-57.276,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.742.885.573,00 dan Rp6.509.197.662,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
-------------------------	-------

<b>Transaksi Antar Entitas</b>	<b>Nilai</b>
Ditagihkan ke Entitas Lain	11.728.285.369,00
Diterima dari Entitas Lain	-987.715.296,00
Transfer Masuk	2.315.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>10.742.885.573,00</b>

#### **E.6 EKUITAS AKHIR**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.982.804.773,00 dan Rp5.324.136.401,00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Karantin Pertanian Republik Indonesia Nomor:708/Kpts/OT.010/10/2016 Tanggal 24 Oktober 2016 Tentang Perubahan Kesepuluh Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor:5175/Kpts/KU.410/12/2013 Tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Karantina Pertanian dan Untuk Satker Yang Pejabat Pengelola Keuangan Tidak Mengalami Perubahan Keputusan Menteri Tersebut dan Perubahan Penetapan Pejabat Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan Tahun Anggaran 2016 Nomor:2187/Kpts/OT.050/L.39.D/6/2016.

Semula :

Kuasa Pengguna Anggaran	: Drh.Indra Dewa
Pejabat Pembuat Komitmen	: Ahmad Rizal Nasution,SP.MP
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Eta Budi Santoso,SP
Pengadaan	: Drh.Rahmadi Ramadhan
Bendahara	: Sri Dewi Murni Pasaribu

Menjadi :

Kuasa Pengguna Anggaran	: Drh.Azhar
Pejabat Pembuat Komitmen	: Ahmad Rizal Nasution,SP.MP
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Eta Budi Santoso,SP
Pengadaan	: Drh.Alfina Rahmi Siregar
Bendahara	: Sri Dewi Murni Pasaribu